



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka

Anita Gradiana Luruk ^a, Ferdinan Leonardus Lopo ^b, Juniarti A. Maak ^c

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT ^{abc}

anitaluruk746@gmail.com ^a, lopoferdinan@gmail.com ^b, junjunmac2587sandhi@gmail.com ^c

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Juni 2025

Direvisi: 27 Juni 2025

Disetujui: 27 Juli 2025

Keywords:

Perceraian orang tua,
Pendidikan anak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap pendidikan anak di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka, dengan jumlah populasi sebanyak 185 orang. Sampel dalam penelitian ini 40 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ada pengaruh perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Karena berdasarkan hasil penelitian, $F_{\text{tabel}} 0,05 = 0.312 > F_{\text{hitung}} 0,05 = 170.264$, maka hipotesis H_a ada pengaruh yang signifikan antara perceraian orang tua terhadap pendidikan anak. Dengan adanya pengaruh perceraian orang tua terhadap pendidikan anak. Berdasarkan perhitungan statistik $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti membuktikan bahwa dengan adanya perceraian orang tua dapat berdampak pada pendidikan anak.

Abstract

This study aims to determine the effect of parental divorce on children's education in Lamea Village, Wewiku District, Malaka Regency. This study uses a quantitative descriptive research method. This study was located in Lamea Village, Wewiku District, Malaka Regency, with a population of 185 people. The sample in this study was 40 people. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The data collection technique used in the study was a questionnaire and the data analysis technique used was simple linear regression. The results of the study showed the effect of parental divorce on children's education in Lamea Village, Wewiku District, Malaka Regency. Because based on the results of the study, $F_{\text{table}} 0.05 = 0.312 > F_{\text{count}} 0.05 = 170,264$, then the hypothesis H_a there is a significant effect between parental divorce on children's education. With the influence of parental divorce on children's education. Based on statistical calculations $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$. This means that it proves that parental divorce can have an impact on children's education.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkip.i3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Perceraian adalah fenomena sosial yang semakin menunjukkan peningkatan tren, tidak hanya di kawasan perkotaan, tetapi juga mulai merambah ke daerah pedesaan seperti Desa Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Di desa ini, perceraian orang tua menjadi masalah yang semakin terlihat dalam kehidupan masyarakat. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan lapangan dan keterangan dari tokoh masyarakat menunjukkan bahwa kasus perceraian mulai meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Fenomena ini menjadi semakin rumit ketika dihubungkan dengan praktik pernikahan dini yang masih berlangsung di Desa Lamea. Banyak pasangan muda yang belum menikah secara resmi, namun telah hidup bersama di bawah satu atap (kumpul kebo), dan dari hubungan tersebut lahirlah anak-anak yang kemudian tumbuh dalam situasi keluarga yang tidak memiliki dasar hukum maupun komitmen yang kuat. Keadaan ini membuat rumah tangga mereka rentan terhadap konflik, yang sering kali berujung pada perceraian atau pisah ranjang. Perpisahan semacam ini menyebabkan anak-anak harus mengalami perubahan struktur keluarga pada usia yang masih sangat muda dan rentan.

Dampak perceraian terhadap pendidikan anak dapat dilihat dalam berbagai aspek. Secara emosional, anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian sering kali menunjukkan gejala tekanan psikologis, seperti perasaan sedih, marah, atau rasa bersalah. Mereka merasakan hilangnya rasa aman dan kenyamanan yang seharusnya mereka dapatkan dari lingkungan rumah. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perceraian Orang Tua

Perceraian orang tua mengacu pada pembubaran ikatan pernikahan yang sah antara suami dan istri, yang diakui baik secara hukum maupun sosial. Proses ini sering kali mengubah struktur keluarga dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan anak. Dalam konteks ini, perceraian tidak hanya memengaruhi hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan anak yang terlibat. Beberapa dampak yang mungkin dirasakan oleh anak setelah perceraian orang tua mereka mencakup penurunan stabilitas rumah tangga, munculnya kecemasan, serta perubahan dalam pola pengasuhan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 39 Ayat (1) Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan" oleh Juanda & Yuliasari (2023), perceraian didefinisikan sebagai proses hukum yang harus dilakukan didepan sidang pengadilan setelah pengadilan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang menegaskan bahwa perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak.

Menurut Krisnawati, dkk (2021), dalam jurnal JCOSE meneliti faktor penyebab dan dampak perceraian pada pasangan yang menikah diusia dini. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa perceraian sering kali disebabkan oleh ketidaksiapan dalam berumah tangga, komunikasi yang buruk, dan campur tangan keluarga, yang mengarah pada keputusan salah satu atau kedua pasangan untuk berpisah dan mengakhiri tanggung jawab satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perceraian merupakan proses pemisahan antara pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan yang sah, baik dari perspektif hukum, adat, maupun agama. Proses ini terjadi ketika salah satu atau kedua belah pihak merasa tidak lagi ingin bersama, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Jenis-Jenis Perceraian menurut Emery dalam Widyawati (2018), ada dua jenis perceraian yaitu cerai hidup dan cerai mati, berikut adalah penjelasannya:

a) Cerai Hidup

Cerai hidup adalah perpisahan antara suami dan istri atau berakhirnya hubungan yang disebabkan oleh ketidakbahagiaan diantara kedua belah pihak, dan perceraian ini diakui secara legal atau hukum.

b) Cerai Mati

Cerai mati adalah perceraian yang terjadi akibat meninggalnya salah satu pasangan, baik suami maupun istri, di mana pihak yang ditinggalkan harus menjalani kehidupannya seorang diri.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Perkawinan no.1 tahun 1974 pasal 39-41 dalam Widyawati (2018), yang menjelaskan ada dua jenis perceraian, yaitu:

a) Cerai Gugat

Perceraian gugat adalah keputusan hubungan antara suami dan istri di mana pihak istri yang terlebih dahulu mengajukan permohonan cerai kepada suami.

b) Cerai Talak

Perceraian talak adalah keputusan hubungan antara suami dan istri di mana pihak suami yang memberikan talak kepada istri

Menurut Ulifiah dalam Widyawati (2018), menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya perceraian, diantaranya:

a) Kurangnya Komunikasi

Tidak ada hubungan yang harmonis tanpa adanya komunikasi yang baik. Contohnya, hal ini bisa terjadi karena ketidakseimbangan intelektual, dimana satu pribadi yang terbuka berhadapan dengan pribadi yang tertutup, dan faktor-faktor lainnya.

b) Kurang Komitmen

Kurangnya komitmen sering kali terjadi ketika salah satu pasangan, atau bahkan keduanya, tidak siap menghadapi kenyataan yang muncul setelah menikah. Hal ini mencakup kebiasaan, sifat asli, hingga tanggung jawab yang semakin besar. Jika salah satu dari mereka sudah dewasa, bukan

tidak mungkin perselingkuhan dapat terjadi.

c) Uang Yang Timpang

Uang adalah masalah yang sensitif, tetapi menghindari pembicaraannya hanya akan memperburuk situasi. Jika suami tidak memberikan nafkah atau istri tidak hidup seimbang dengan penghasilan, hal ini sering kali memicu perceraian. Akibatnya, kedua belah pihak merasa tidak nyaman dan merasa tidak adil dalam membagi kewajiban serta hak.

Sedangkan menurut Nakamura dkk dalam Elmi (2023), ada beberapa faktor penyebab perceraian yaitu:

a) Kekerasan verbal

Kekerasan verbal adalah suatu bentuk penganiayaan yang dilakukan oleh satu pasangan terhadap pasangan lainnya, dengan memanfaatkan kata-kata, ungkapan yang kasar, tidak menghargai, mengejek, mencaci maki, menghina, menyakiti perasaan, dan merendahkan harkat martabat.

b) Masalah ekonomi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah pernikahan adalah keadaan ekonomi finansial. Kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik jika pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang cukup. Sebaliknya, masalah keuangan atau ekonomi dapat berdampak negatif, seperti kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi dengan baik, termasuk kebutuhan anak-anak.

c) Pernikahan dini

Pernikahan dini membawa berbagai dampak negatif bagi hubungan pernikahan, karena di usia yang masih muda, seseorang belum memiliki kematangan emosional, sehingga mereka tidak siap menghadapi berbagai konsekuensi dari pernikahan dini. Selain ketidaksiapan mental, faktor ekonomi dan pekerjaan juga berperan dalam kasus perceraian, di mana sebagian besar remaja muda belum memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri.

- d) Masalah perilaku buruk seperti kebiasaan berjudi. Perjudian adalah suatu usaha untuk mendapatkan keberuntungan yang lebih besar dengan mempertaruhkan sejumlah uang tertentu.
- a) Kurangnya komunikasi
Banyak pernikahan yang mengalami kegagalan di tengah jalan disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pasangan suami istri. Komunikasi dalam hubungan pernikahan adalah salah satu elemen terpenting jika ingin membangun rumah tangga yang harmonis dan sehat. Sebab, jika komunikasi terhambat, hal ini tentu akan berisiko dan dapat menyebabkan terjadinya perselisihan akibat salah paham dengan keinginan salah satu pihak. Komunikasi menjadi kunci untuk menciptakan hubungan rumah tangga yang bahagia dan merupakan fondasi utama dari sebuah hubungan serta sarana untuk saling mengenal satu sama lain.
- b) Perselingkuhan
Sebuah perzinahan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang bukan pasangan hidupnya yang sah, sementara dia telah terikat dalam hubungan perkawinan secara resmi dengan pasangan hidupnya, disebut sebagai perselingkuhan. Dengan demikian, perselingkuhan merupakan aktivitas hubungan seksual di luar perkawinan yang mungkin awalnya tidak diketahui oleh pasangan hidupnya, namun seiring waktu dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, seseorang akan merasa sangat kecewa, sakit hati, sedih, stres, dan depresi setelah mengetahui bahwa pasangan hidupnya melakukan perselingkuhan, karena dirinya telah dikhianati secara diam-diam. Akibat dari semua itu, kemungkinan seseorang akan memilih untuk bercerai dari pasangan hidupnya.
- c) Cerai mati
Status perkawinan di mana seseorang ditinggalkan oleh istri atau suaminya yang telah meninggal dan belum

menikah kembali, sehingga perceraian tidak terjadi karena alasan perzinahan, konflik, atau kekerasan dalam rumah tangga, melainkan disebabkan oleh kematian yang mengakibatkan perpisahan. Perceraian tidak hanya berlaku bagi pasangan yang masih hidup yang mengalami masalah atau konflik dalam rumah tangga, tetapi juga dapat terjadi karena salah satu pasangan telah meninggal dunia.

2. Pendidikan Anak

Sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 yang tercantum dalam Pristiwanti dkk (2022), mengenai Sistem Pendidikan, dinyatakan bahwa Pendidikan adalah "usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat". Menurut definisi dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata 'didik' yang mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki makna sebagai sebuah metode, cara, atau tindakan dalam membimbing. Dengan demikian, pengajaran dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengubah etika dan perilaku individu atau sosial dalam upaya mencapai kemandirian, serta mematangkan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.

Pendidikan anak memainkan peran yang sangat penting dan harus dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai, salah satunya adalah melalui metode pendidikan Islam. Metode ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini:

a. Pendidikan melalui teladan

Pendidikan yang dilakukan melalui contoh nyata terbukti efektif dalam membentuk perilaku dan sikap anak, karena mereka cenderung

meniru apa yang mereka amati dari orang dewasa di sekeliling mereka.

b. Pendidikan melalui nasihat

Dalam diri setiap individu terdapat kecenderungan untuk dipengaruhi oleh kata-kata yang diterima. Nasihat yang memiliki pengaruh kuat dapat langsung menyentuh hati melalui emosi yang dirasakan.

c. Pendidikan melalui hukuman

Apabila teladan dan nasihat tidak menghasilkan efek yang diinginkan, maka saat itu diperlukan tindakan yang tegas untuk menempatkan masalah pada posisi yang semestinya.

d. Pendidikan melalui kebiasaan

Kebiasaan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena dapat menghemat banyak energi. Kebiasaan yang telah tertanam dan bersifat otomatis memungkinkan individu untuk mengalokasikan energi tersebut untuk kegiatan lain, seperti bekerja, memproduksi, dan berinovasi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, adalah sebagai berikut:

a. Rumah

Rumah berfungsi sebagai institusi pendidikan yang pertama bagi anak dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pola kehidupan mereka. Lingkungan rumah menjadi fondasi awal yang membentuk karakter serta nilai-nilai yang akan dibawa anak sepanjang hidupnya.

b. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan baru bagi anak, di mana mereka berinteraksi dengan banyak teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan agama. Di sini, anak terpapar pada berbagai metode pendidikan, karakter, dan kebiasaan yang dibawa oleh masing-masing individu dari rumah mereka. Selain itu, para pengajar juga berasal dari beragam latar belakang pemikiran, budaya, dan kepribadian. Guru berfungsi sebagai teladan bagi anak,

mengajarkan nilai-nilai dan pemikiran tanpa membedakan antara yang baik dan buruk. Dengan demikian, pengaruh guru sangat penting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir anak.

c. Teman sebaya

Teman sebaya memainkan peran krusial dalam memberikan dampak positif bagi anak, terutama dalam membantu mereka memahami identitas diri. Remaja yang dapat beradaptasi dengan lingkungan teman sebaya yang positif cenderung mengembangkan identitas mereka dengan lebih baik. Di sekolah, anak berinteraksi dengan teman sebaya, meskipun kelas tidak dibagi berdasarkan usia dan mereka memiliki kebebasan dalam memilih pergaulan. Teman sebaya tidak hanya ada di rumah, tetapi juga di sekolah, di mana anak menghabiskan banyak waktu bersama.

3. Pengaruh Perceraian Terhadap Pendidikan Anak

Perceraian orang tua dapat memiliki dampak yang besar pada kehidupan anak, termasuk dalam bidang pendidikan. Dampak perceraian terhadap pendidikan anak dapat dianalisis dari berbagai perspektif, seperti kesejahteraan emosional, pola pengasuhan, keterlibatan orang tua dalam proses belajar, serta faktor sosial dan ekonomi yang terkait.

Berikut adalah penjelasan tentang dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan, sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Emosional dan Psikologis

Perceraian sering kali membawa dampak yang signifikan terhadap aspek emosional dan psikologis anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami perceraian orang tua lebih rentan terhadap masalah seperti stres, kecemasan, dan depresi yang dapat mengganggu fokus mereka di sekolah, Amato & Keith (2022). Dampak emosional ini berpotensi mempengaruhi motivasi belajar dan

dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Anak yang merasa cemas dan bingung mengenai situasi keluarga mereka sering kali mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar.

b. Perubahan Kondisi Ekonomi

Selain itu, perceraian juga dapat mengubah kondisi ekonomi keluarga, yang sering kali disertai dengan penurunan pendapatan yang berdampak pada kualitas pendidikan anak. Dalam banyak situasi, orang tua tunggal mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, termasuk biaya sekolah, buku, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penurunan stabilitas perekonomian ini, terutama pada keluarga yang tinggal di daerah dengan sumber daya terbatas, dapat menghambat akses anak terhadap peluang pendidikan yang lebih baik, Sullivan & Glick (2020). Akibatnya, anak dari keluarga yang bercerai sering kali harus mengorbankan aspek penting dalam pendidikan, seperti partisipasi dalam pelajaran dan kegiatan tambahan.

c. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Namun, perceraian dapat mengurangi tingkat keterlibatan orang tua dalam aspek akademik anak. Setelah perceraian, pembagian waktu pengasuh sering kali mempengaruhi kemampuan orang tua untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan anak. Salah satu orang tua mungkin lebih fokus pada pekerjaan dan penghasilan, sementara yang lainnya dapat mengalami kesulitan emosional, yang mengurangi perhatian mereka terhadap pendidikan anak, Fitzgerald & Mulder (2021). Anak yang tidak mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tua berisiko mengalami penurunan motivasi dan prestasi akademik.

d. Perubahan Pola Asuh

Perceraian dapat menyebabkan perubahan dalam cara pengasuhan anak, yang berpotensi mempengaruhi proses pendidikan mereka. Ketidakstabilan dalam pengasuhan atau seringnya pindah tempat tinggal dapat berdampak negatif bagi anak. Perubahan dalam pola pengasuhan ini sering kali mengurangi struktur yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak, Zhou (2021). Ketidakpastian yang dialami oleh anak yang tinggal dengan orang tua tunggal sering kali mengganggu konsentrasi mereka terhadap pendidikan.

e. Resiliensi/Kekuatan Mental Anak dalam Menghadapi Perceraian

Meskipun perceraian umumnya berdampak negatif, tidak semua anak mengalami penurunan dalam aspek pendidikan mereka. Anak-anak yang menerima dukungan sosial yang kuat, baik dari keluarga besar, guru, maupun teman-teman, cenderung mengembangkan ketahanan yang membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul akibat perceraian, Bureau & Lutz (2023). Ketahanan ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan berprestasi di sekolah meskipun menghadapi kesulitan di lingkungan rumah. Dukungan emosional dan sosial dari orang dewasa lainnya sangat penting dalam membantu anak mengatasi dampak perceraian dan menjaga motivasi belajar mereka.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah asumsi awal yang berkaitan dengan perumusan masalah dalam penelitian, dimana perumusan tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan. Istilah "sementara" digunakan karena jawaban yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi.

Ha: Ada pengaruh antara perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa

Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka.

Ho: Tidak ada pengaruh antara perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka.

METODE PENELITIAN

1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang berlokasi di Desa Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka, dengan waktu pelaksanaan penelitian selama ialah Bulan Mei 2025.

2 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Arikunto dalam Lopo dkk (2022). Dalam penelitian populasi yang diambil adalah anak-anak yang berdomisili di Dusun Rametan dan Dusun Manlea yang jumlah 185 orang, yang terdiri dari: 100 orang laki-laki dan 85 orang perempuan.

b. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada nama orang yang dipilih. Pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat dari Arikunto dalam Lopo dkk (2022), bahwa populasi lebih dari 100, sampel yang diambil sebaiknya minimal 10% dari populasi yang ada. Jadi sampel dalam penelitian ini 40 orang, ($22\% \times 185 = 40$). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket/kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui Suharsimin dalam Lopo dkk, (2022). Angket ini digunakan untuk mengetahui

tanggapan responden terdapat pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perceraian orang tua terhadap Pendidikan anak di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup, artinya kuesioner diberikan langsung kepada responden kemudian responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah diberikan. Suharsimin dalam Lopo dkk, (2022). Adapun alternatif responden terdiri dari lima kategori. Untuk angket perceraian orang tua berkategori (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) begitu pula dengan angket Pendidikan anak menggunakan kategori yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Apa bila data terdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan statistik parametrik yaitu analisis regresi, sebaliknya apabila tidak terdistribusi normal dapat digunakan statistik non parametrik.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.149	40	.025	.892	40	.001
Y	.235	40	.000	.895	40	.001

Sumber: Hasil Analisis SPSS (Statistical Product and Service Sulation), Tahun 2025

Dari hasil diatas kita lihat pada kolom *kolmogorov-smirnova* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk perceraian orang tua 0,149, dan untuk pendidikan anak sebesar 0,235. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel

perceraian dan pendidikan anak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perceraian orang tua * pendidikan anak	Betweengroups	(Combined)	11988.942	13	922.226	17.690	.000
	Linearity		10909.065	1	10909.065	209.351	.000
	Deviation from Linearity		1079.877	12	89.990	1.727	.118
	Within groups		1354.833	26	52.109	1354.833	
	Total		13343.775	39	13343.775		

Sumber: Hasil Analisis SPSS (Statistical Product and Service Sulation), Tahun 2025

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0.000. Karena signifikan kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel perceraian dengan pendidikan anak dapat berhubungan yang linear.

c. Teknik Analisis Data

1 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan Regresi Linear Sederhana Garis regresi dengan satu variabel bebas memiliki persamaan sebagai berikut : Untuk mengetahui garis regresi pengaruh Perceraian Orang Tua (X) dan Pendidikan Anak (Y). Sugiyono dalam Lopo, dkk (2022), mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendidikan Anak

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

X = Perceraian Orang Tua

Berdasarkan tabel tabulasi (lampiran 2 dan 3) maka dapat di analisis dengan bantuan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Sulation*) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.617	6.444		2.889	.006
perceraian orang tua	.831	.064	.904	13.049	.000

Sumber: Hasil Analisis SPSS (*Statistical Product and Service Sulation*), Tahun 2025

Dengan demikian terbukti persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,831 + 18.617$$

Angka-angka ini dapat di artikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.831; artinya jika pengaruh perceraian (X) nilainya 0, maka Pendidikan anak (Y) nilainya positif yaitu 0.831.
- Koefisien regresi variabel jika pengaruh perceraian (X) sebesar 18.617; artinya jika perceraian mengalami kenaikan 1%, maka pendidikan anak mengalami peningkatan 18.617. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara pengaruh perceraian

orang tua dengan pendidikan anak, semakin meningkat perceraian orang tua maka semakin mempengaruhi pendidikan anak yang diperoleh.

2. Koefisien Kolerasi Sederhana (R)

Kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau nilai R pada analisis regresi linear sederhana dengan mudah dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi *produk momen person* karena jumlah variabel bebas hanya satu $R = r$. Dan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis determinasi (R^2).

Menurut Sugiono (2007) dalam Prayitno (2008) pedoman untuk memberikan inten prestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = cukup kuat

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Pengaruh Perceraian Orang Tua (Varibel X) terhadap Pendidikan Anak (Y). Prayitno dalam Lopo, dkk (2022), rumus analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dari hasil analisis korelasi sederhana, lihat pada output *model summary* dan disajikan sabagai berikut

Tabel 4. Analisis Korelasi Sederhana:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.813	7.353

Sumber: Hasil Analisis SPSS (*Statistical Product and Service Sulation*), Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka R sebesar 0,904. Hal ini menunjukan bahwa hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pengaruh perceraian (Variabel X) dengan pendidikan anak (Y) adalah 0,904. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan

yang sangat kuat antara pengaruh perceraian (Variabel X) dengan pendidikan anak (Y). Dan koefisien determinasi (R^2) = 0,818, maka setelah dikonversikan ke dalam presentase dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi pengaruh perceraian (Variabel X) dengan pendidikan anak (Y) sebesar 81,8%, 18,2% di pengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R_1^2 / k}{(1 - R_1^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R_1^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k= Jumlah Variabel Independen

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9206.130	1	9206.130	170.264	.000 ^b
Residual	2054.645	38	54.070		
Total	11260.775	39			

Sumber: Hasil Analisis SPSS (*Statistical Product and Service Sulation*), Tahun 2025

Nilai $F_{hitung} = 170.264$ tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasannya (df) ternyata F_{tabel} (df1 = M; 1 df2 = N-M-1 = 190; $\alpha = 0,05$) = 0,312 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka pengaruh perceraian orang tua (Variabel X) terhadap pendidikan anak (Variabel Y) adalah terbukti signifikan kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Perceraian orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Karena berdasarkan hasil penelitian, $F_{\text{tabel}} 0,05 = 0,312 < F_{\text{hitung}} 0,05 = 170.264$, maka hipotesis H_a ada pengaruh yang signifikan antara perceraian orang tua dengan pendidikan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perceraian orang tua memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendidikan anak di Desa Lamea, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Sebagian besar responden yang merupakan anak dari keluarga bercerai mengalami perubahan perilaku belajar, penurunan motivasi sekolah, serta berkurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini dapat dipahami karena perceraian sering kali menimbulkan tekanan psikologis yang cukup besar bagi anak, seperti rasa kehilangan, kecemasan, dan konflik loyalitas terhadap kedua orang tua. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Anjarsari (2023), bahwa anak-anak korban perceraian cenderung menunjukkan penurunan minat belajar dan mengalami gangguan emosional di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka, yang ditunjukkan dari hasil uji koefisien korelasi sederhana (uji f) diperoleh f_{hitung} sebesar $= 170.264$ (dengan tingkat signifikan $0,05$), sedangkan nilai f_{tabel} adalah $= 0,05 = 0,312$ jadi f_{hitung} lebih besar f_{tabel} atau $= 170.264$. Ada pengaruh antara perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Sesuai dengan uji koefisien korelasi sederhana f_{hitung} lebih besar f_{tabel} , maka ada sumbangan sebesar 81,8% dari pengaruh perceraian orang tua terhadap pendidikan anak, sedangkan 18,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

- 1) Bagi Orang Tua

Orang tua yang mengalami perceraian diharapkan tetap menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dalam mengasuh dan mendampingi anak-anak mereka. Meskipun sudah tidak hidup serumah, kedua belah pihak harus tetap memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan terhadap pendidikan anak.

- 2) Bagi Sekolah
Pihak sekolah diharapkan lebih responsif terhadap kondisi psikologis siswa dari keluarga bercerai. Guru dan staf sekolah dapat memberikan perhatian khusus, konseling, serta membangun lingkungan belajar yang aman dan mendukung agar anak-anak tersebut tidak merasa terpinggirkan.
- 3) Bagi Masyarakat
Masyarakat, khususnya tokoh adat, agama, dan pemuda di Desa Lamea, diharapkan dapat berperan dalam membina hubungan sosial yang positif dan memberikan dukungan kepada keluarga-keluarga yang sedang mengalami perpecahan. Pendampingan secara sosial dan spiritual akan sangat membantu anak dalam menghadapi situasi yang sulit.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti berikutnya disarankan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek psikologis dan sosial yang berkaitan dengan pengaruh perceraian terhadap pendidikan anak dengan metode kualitatif atau campuran (*mixed methods*), serta memperluas wilayah penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amato, P. R., & Keith, B. (2022). *Parental Divorce and the Well-Being of Children: A Meta-Analysis*. *Journal of Marriage and Family*, 84(2), 345–362.
- Anjarsari, F. N. (2023). *Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikologis anak*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(2), 102–112.

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/bibliography/article/view/17094>

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Bureau, J. F., & Lutz, K. (2023). *Resilience in Children of Divorce: The Role of Social Support and Emotional Security in Academic Outcomes*. *Journal of Child and Family Studies*, 32(1), 45–60.
- Elmi (2023). *Pengaruh perceraian orang tua terhadap akhlak anak di desa harapan kecamatan tanete riaja kabupaten barru*.
- Fadhillah, N. (2016). *Faktor penyebab perceraian di Mahkamah Syar'iyah Bireuen*. *Al-Mizan: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 12(1), 21–30.
- Fitzgerald, C., & Mulder, C. H. (2021). *Parental Involvement Post-Divorce and Children's Academic Achievement: The Role of Custody Arrangements and Parental Resources*. *Journal of Family Studies*, 27(2), 210–225.
- Hasanah, U. (2020). *Pengaruh perceraian orangtua bagi psikologis anak*. *Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 2(1), 18-24.
- Hidayat. R & Abdillah (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. *Buku Umum dan Perguruan Tinggi*, 33, 23-24.
- Juanda, E., Yulia, A., & Yuliasari, D. (2023). *Tinjauan yuridis terhadap perceraian di luar persidangan dihubungkan dengan Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan: Studi kasus di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya*. *Pustaka Galuh Justisi*, 1(2).
- Krisnawati, D., Alimuddin, A., & Susanti, R. (2021). *Perceraian pada pasangan usia dini: Faktor penyebab dan dampaknya*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Pancakakti*, 6(1), 10–18.
- Lopo, F. L., Olok, W., Taebenu, Y., & Jado, G. G. (2022). *Pengaruh Pergaulan Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMA Negeri 1 Amarasi*. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Prayitno. (2008). *Panduan analisis statistik dengan SPSS*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). *Pengertian pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Suharsimi Arikunto .1992. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sullivan, K., & Glick, J. E. (2020). *The Economic Consequences of Divorce for Children's Educational Opportunities*. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(3), 423–437.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. (1974).<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47482/uu-no-1-tahun-1974>

Widyawati (2018). *Jenis-jenis perceraian dalam pernikahan/perkawinan.*

Zhou, Y. (2021). *Parenting After Divorce: The Impact of Custodial Instability on Children's Educational Outcomes. Child Development Research, 2021, Article ID 8853214*